

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah *Value for Money* dan *Wealth* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kota dan kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Barat dengan tahun anggaran 2019-2024. Data yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah dan tujuan dan kegunaan. Adapun prosedur yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan, adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang akuntansi publik yang berkaitan dengan Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas, *Wealth*, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang digunakan sebagai landasan berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah, dan menganalisis laporan-laporan mengenai akuntansi publik yang berkaitan dengan Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas, *Wealth*, dan Kinerja

Keuangan Pemerintah Daerah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif dapat disebut metode lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023:16).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan metode deskriptif.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:67) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel-variabel terkait yang akan diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan judul yang telah diajukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Berikut ini adalah Tabel Operasional Variabel :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Ekonomi (X ₁)	Ekonomi adalah pemerolehan <i>input</i> dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah (Mardiasmo, 2018)	$Ekonomi = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$	Rasio
Efisiensi (X ₂)	Efisiensi hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan (<i>output</i>) dengan sumber daya yang digunakan (<i>input</i>) dalam suatu kegiatan. (Mahmudi, 2019)	$Efisiensi = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}}$	Rasio
Efektivitas (X ₃)	Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. (Mahmudi, 2019)	$Efektivitas = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Wealth (X ₄)	Kemakmuran (<i>wealth</i>) adalah kemampuan yang harus dikembangkan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Kemampuan tersebut diukur dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Sumarjo, 2010).	Total Pendapatan Asli Daerah (PAD) PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain lain PAD yang Sah.	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah keluaran/hasil dari	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah	Rasio

kegiatan/program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah. (PP No. 58 Tahun 2005)	$RKKD = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$
--	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Data kuantitatif adalah informasi yang dinyatakan dalam satuan angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sedangkan untuk definisi data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023:194). Data sekunder tersebut diperoleh dari Direktorat Perimbangan Keuangan (DJPK) serta Laporan Realisasi Anggaran yang diterbitkan oleh Kementrian Keuangan, dengan fokus pada Laporan Realisasi APBD Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2024.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:285). Pada penelitian ini, populasi yang disajikan adalah seluruh Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang terdapat di Jawa Barat dengan jumlah 9 Pemerintah Daerah untuk Kota dan 18 Pemerintah Daerah untuk Kabupaten. Berikut ini adalah tabel populasi sasaran :

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No.	Pemerintah Daerah	No.	Pemerintah Daerah
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kota Bandung
4	Kab. Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kab. Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kab. Garut	21	Kota Depok
8	Kab. Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kab. Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kab. Purwakarta	26	Kota Bandung Barat
13	Kab. Subang	27	Kab. Pangandaran
14	Kab. Sukabumi		

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id (diolah kembali)

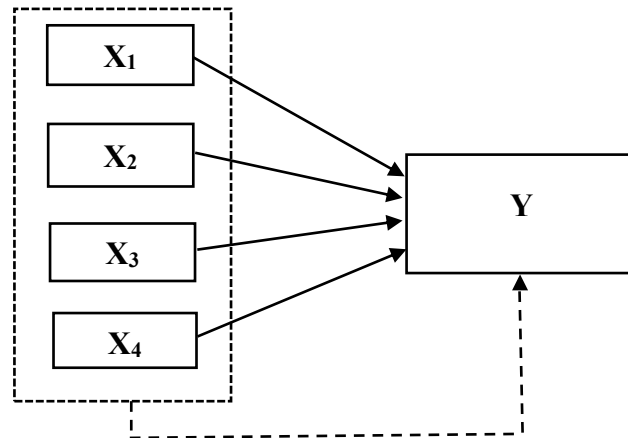
Dalam penelitian ini, semua populasi yaitu 9 Kota dan 18 Kabupaten di Provinsi Jawa Barat digunakan sebagai sampel penelitian, dengan periode penelitian selama tahun 2019-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023:72) menjelaskan bahwa paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu

dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu “Pengaruh Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah”, paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan tidak ada keterkaitan untuk mempengaruhi antar variabel independen. Adapun model paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

- : Secara Parsial
 -----→ : Secara Simultan

Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisa langsung diiringi dengan proses memahami data yang ada, analisis ini juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan computer yaitu *EViews* 12.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Statistik ini digunakan ketika penelitian dilakukan pada seluruh populasi atau ketika peneliti hanya ingin menjelaskan data sampel tanpa menarik kesimpulan untuk populasi. Teknik yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, atau diagram, serta perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan presentase. Statistik deskriptif tidak melibatkan uji signifikansi karena tujuannya hanya untuk memberikan gambaran faktual mengenai data penelitian.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Analisis Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Per hitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program *EViews* 12.

Menurut Setiawan & Kusriani (2010:180) kelebihan data panel dibandingkan dengan data berkala dan data tampang lintang adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel berhubungan dengan individu, Perusahaan, negara, provinsi, dan lain-lain selama beberapa waktu dengan batasan heterogenetitas dalam setiap unitnya. Teknik estimasi data panel dapat mengambil heterogenetitas tersebut

secara eksplisit ke dalam perhitungan dengan mengizinkan variabel-variabel individunya.

- 2) Dengan mengkombinasikan data berkala dan data tampang lintang, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih *variative*, kurang korelasi antarvariabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya, dan lebih efisien.
- 3) Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis.
- 4) Dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data berkala dan tampang lintang.
- 5) Dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku, misalnya pembelajaran fenomena perubahan skala ekonomi dan teknologi dapat dilakukan dengan lebih baik oleh data panel daripada data berkala atau data tampak lintang.
- 6) Dengan membuat data untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila membahasnya dalam bentuk agregat.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

A = Konstanta

X₁ = Ekonomi

X_2 = Efisiensi

X_3 = Efektivitas

X_4 = *Wealth*

$(\beta_{1,2,3,4})$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau teknik kuadrat terkecil. Dengan metode *Ordinary Least Square*, maka akan diasumsikan bahwa *intercept* maupun slope (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu.

Adapun persamaan untuk *common effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

ε = *Error term*

i = *Cross Section* (Individu)

t = Periode Waktu atau Tahun

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya sedangkan *slope* antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya sedangkan *slope* antar individu adalah tetap. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar Perusahaan. Perbedaan intersep ini bisa terjadi karena budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Model regresi data panel dengan *fixed effect model* dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan dummy variabel, sehingga model mengalami ketidakpastian atau dengan kata lain model ini akan mengestimasi data panel diaman variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Penggunaan *dummy* variable akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + U_i + \varepsilon_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk mengestimasi parameter model data panel, terdapat 3 (tiga) teknik yang bisa ditawarkan, yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Model Common Effect* lebih baik dibandingkan *Model Fixed Effect*.

H_a : *Model Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Model Common Effect*.

Dengan kriteria pengambilan Keputusan:

- Terima H_0 bila $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Model Rndom Effect* lebih baik dibandingkan *Model Fixed Effect*.

H_a : *Model Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Model Random Effect*.

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk mengetahui apakah *Model Random Effect* lebih baik daripada *Model Common Effect* (OLS). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan. hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : *Model Common Effect* lebih baik dibandingkan *Model Random Effect*.

H_a : *Model Random Effect* lebih baik dibandingkan *Model Common Effect*.

Uji Lagrange Multiplier yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan

kesimpulan Uji Lagrange Multiplier berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam regresi data panel uji asumsi klasik yang adapat dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Tetapi, menurut (Kuncoro, 2013) dalam bukunya yang berjudul “Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi” menyatakan pada regresi data panel model *fixed effect model* (FEM) dan *common effect model* (CEM) menggunakan pendekatan *ordinal least square* (OLS), sementara untuk pendekatan *generalized least squares* (GLS) wajib untuk uji normalitas. Dikarenakan uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

Kemudian untuk uji autokorelasi tidak diperlukan karena hanya terjadi pada data *time series*, sementara dalam data panel ini lebih cenderung pada *cross section*. Sehingga, pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia saja atau tidaklah berarti (Basuki & Prawoto, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik harus di uji, penentuan uji asumsi klasik apa saja yang digunakan tergantung pada model yang terpilih, apakah model dengan pendekatan OLS atau GLS dalam penelitian ini model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM) dengan pendekatan *ordinal least square* (OLS), mengacu pada kriteria diatas maka uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam model regresi data panel ini hanya uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolineritas

Pengujian ini dilakukan untuk meneliti apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolineritas terjadi ketika variabel independen yang ada dalam model berkorelasi satu sama lain, ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi maka sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolineritas dalam sebuah regresi dapat dilihat melalui nilai korelasi antar variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi antar variabel $< 0,9$ maka tidak terjadi multikolineritas.
- Jika nilai korelasi antar variabel $> 0,9$ maka terjadi multikolineritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan ujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Pada bagian ini, model

regresi yang baik adalah yang residualnya sama yang sering disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk menguji heterokedastisitas dapat digunakan Uji *White*. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Pengambilan Keputusan ddengan metode *white* dilakukan jika:

- Probabilitas *chi squares* $> 0,05$, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin kecil r^2 (mendekati nol) maka semakin kecil pula sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Kuadrat

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan apakah Keputusan tersebut diterima atau ditolak.

Adapun langkah – Langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis ini, yakni :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0 :$ Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0 :$ Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

b. Secara Parsial

$H_0 : \beta_{YX_1} \leq 0 :$ Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_a : \beta_{YX_1} > 0 :$ Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0 :$ Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_a : \beta_{YX_2} > 0 :$ Efisiensi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_0 : \beta_{YX_3} = 0 :$ Efektivitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_a : \beta_{YX_3} > 0$: Efektivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_0 : \beta_{YX_4} = 0$: *Wealth* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_a : \beta_{YX_4} > 0$: *Wealth* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tingkat kesalahan atau alpha (α) yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, dengan kata lain tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95. Penentuan alpha (α) ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a = Variabel Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a = Variabel Ekonomi, Efisiensi, Efektivitas dan *Wealth* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

b. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang diterapkan tersebut diterima atau ditolak.